

**ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKAM SUNAN
MAULANA MALIK IBRAHIM DALAM KEHIDUPAN SOSIAL DAN EKONOMI
MASYARAKAT SEKITAR
(Studi pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik)**

**Muhammad Fahrizal Anwar
Djamhur Hamid
Topowijono**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya Malang
muhammadfarisanwar@yahoo.com

ABSTRACT

Gresikk is one of the region's religious education in the area where the mark with their two tombs among nine tombs Wali Sanga in Indonesia, one of which is the tomb of Sunan Maulana Malik Ibrahim who often visited by pilgrims. The process of developing tourism and religious tourisms Sunan Maulana Malik Ibrahim in many expect a positive impact both in terms of social and economic lifebb in surrounding communities. This research using qualitative descriptive methods and data collection through interviews. The purpose of this study was to determine the impact of the development of religious tourism in social and economic of the surrounding community. The impact of the development of religious tourism Sunan Maulana Malik Ibrahim is on aspects of development places the restoration Gapuro attractions, facilities and infrastructure to the construction of the hall, the marketing in cooperation with the travel agency, and human resources working in the SOP. The social aspect of the transformation of norms, transformation pata livelihood and environmental impact. While the economic impact is, there employment, encouraging entrepreneurship activity, and increase revenue.

Keywords: *Development tourism, an object religious tourism, the economic and social impacts the community*

ABSTRAK

Kota Gresik merupakan salah satu daerah yang agamis, dimana di daerah tersebut di tandai dengan adanya dua makam diantara sembilan makam Wali Sanga yang ada di Indoneesia, salah satunya makam Sunan Maulana Malik Ibrahim yang sering dikunjungi oleh penziarah. Proses pengembangan pariwisata di obyek wisataa religii Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim di harapkan banyak memberikan dampak positif baik dari segi sosial maupun ekonomi di dalam kehidupan masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan melalui kegiatan wawancara. Tujuan penelitiann ini adalahh untuk mengetahui dampak pengembangan, wisata religi dalam kehidupann sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Dampak, dari pengembangan wisata religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim yaitu pada aspek pengembangan Obyek Daya Tarik adanya pemugaran gapura,bagian sarana dan prasarana berupa pembangunan aula, pihak yayasan Makam Malik Ibrahim bekerja sama dengan pihak biro perjalanan, dan sumber daya manusia bekerja dengan penerapan SOP. Aspek sosial berupa transformasi norma,mata pencaharian dan dampak lingkungan. Aspek ekonomi yaitu, terjadi penyerapann tenagaa-kerjaa, mendoronggg aktivitas berwirausahaa, dan meningkatkann pendapatan.

Kata kunci: Pengembangan Pariwisata, obyek wisata religi, Dampak sosial dan ekonomi masyarakat

PENDAHULUAN

Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas dan di dukung dengan beragamnya sumber daya alam yang sangat potensial untuk diolah dan di manfaatkan. Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi yang layak untuk dikembangkan dan dikelola secara maksimal. Pembangunan serta pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak dalam kehidupan masyarakat sekitar, kehidupan sosial dan ekonomi. Pembangunan dan pengembangan pariwisata tentunya menjadi indikator dalam kesejahteraan masyarakat.

Wisatawan yang datang biasanya sangat beragam tujuan dan motivasinya, diantaranya menikmati keindahan alam, mengunjungi bangunan tua ataupun bangunan yang bersejarah, ingin menikmati makanan khas suatu daerah atau wisata kuliner dan lain-lain. Kebanyakan dari wisatawan yang ingin berpergian ke tempat wisata untuk menghabiskan waktu bersama keluarga, mengisi hari libur dan untuk bersantai di suatu tempat..

Wisata religi merupakan jenis wisata yang tujuan untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia untuk memperkuat iman dengan mendatangi tempat-tempat yang dianggap memiliki nilai religius. Wisata agama atau wisata religi banyak peminat di karenakan budaya masyarakat tersebut. Penamaan ini terjadi secara tiba-tiba dan secara langsung terjadi sebuah kesepakatan antara beberapa kalangan seperti, penyedia jasa angkutan wisata, pengelola dan penjaga kawasan makam para wali, pemuka masyarakat dan masyarakat secara luas.

Pengembangan pariwisata di obyek wisata religi makam Sunan Maulana Malik Ibrahim ini bisa memacu kegiatan yang positif. Masyarakat sekitar juga menjadi Kelurahan Gapurosukolilo ini terletak di pesisir, dimana banyak perkampungan Arab yang ada di Kelurahan tersebut, sama dengan yang ada di Ampel Surabaya. Hal ini menjadi kolaborasi yang unik antara pedagang asli masyarakat Kelurahan Gapurosukolilo dan Masyarakat pendatang etnis Arab.

Dampak yang diakibatkan oleh kegiatan pariwisata biasanya meliputi, dampak sosial dan ekonomi dalam penelitian ini difokuskan untuk mengetahui dampak wisata religi dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Semakin meningkatnya pengunjung yang datang, semakin besar pula dampak yang akan

ditimbulkan. Perkembangan yang terjadi dirasa perlu untuk diketahui, apakah perkembangan tersebut berjalan sesuai harapan atau tidak, sesuai dengan hakikat kegiatan pariwisata dimana tujuan salah satunya adalah mensejahterakan masyarakat lokal. Konsekuensi suatu obyek wisata adalah harus siap menerima dampak pariwisata yang terjadi baik dari aspek sosial budaya dan ekonomi. Kerjasama antara investor, pemerintah dan masyarakat untuk meminimalkan dampak pariwisata yang akan terjadi. Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, sehingga menarik untuk meneliti "Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Lokal (Studi Pada Kelurahan Gapurosukolilo., Kabupaten Gresik)

KAJIAN PUSTAKA

Pariwisata

Menurut Sihite (dalam Marpaung dan Bahar, 2000) menjelaskan definisi "Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam".

Peran dan Manfaat Pariwisata

Ada beberapa peranan dan manfaat pariwisata, yang antara lain adalah sebagai berikut :

1. Kesempatan berusaha bagi masyarakat;
2. Terciptanya lapangan kerja baru;
3. Penghasilan masyarakat dan pemerintah meningkat;
4. Terpeliharanya kelestarian budaya bangsa;
5. Terpelihara lingkungan hidup;
6. Memperkukuh persatuan dan kesatuan bangsa;
7. Meningkatkan keamanan dan ketertiban.

Jenis-jenis Pariwisata

Pendit (2003:38-43) menjelaskan bahwa, ada beberapa macam jenis pariwisata yang telah di kenal saat ini antara lain:

- a. Wisata Budaya;
- b. Wisata Kesehatan;
- c. Wisata Olahraga;
- d. Wisata Komersial;
- e. Wisata Industri;
- f. Wisata Politik;
- g. Wisata Konvensional;
- h. Wisata Sosial;
- i. Wisata Pertanian;
- j. Wisata Bahari;
- k. Wisata Cagar Alam;
- l. Wisata Buru;
- m. Wisata Pilgrim;
- n. Wisata Bulan Madu.

Obyek dan Daya Tarik Wisata

Menurut Sammeng (2001) bahwa objek daya tarik wisata dapat dikelompokkan ke dalam 3 jenis, yaitu:

- a. Objek wisata buatan
- b. Objek wisata budaya
- c. Objek wisata alam

Menurut Medlik 1980 dalam Ariyanto 2005, terdapat empat aspek (4A) yang harus diperhatikan dalam penawaran pariwisata. Aspek-aspek adalah:

- a. *Attraction* (daya tarik);
- b. *Accesable* (bisa dicapai);
- c. Fasilitas (*Amenities*);
- d. Adanya Lembaga Pariwisata (*Ancillary*).

Wisata Religi

Pendit (2006:41) menjelaskan bahwa, wisata religi atau wisata pilgrim sedikit banyak dikaitkan dengan, adat istiadat, agama dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Kegiatan wisata ini banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ketempat-tempat suci, maupun ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, dan tempat-tempat pemakaman tokoh pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda. Dapat disimpulkan bahwa wisata religi termasuk ke dalam wisata yang khusus, karena wisatawan yang datang memiliki motivasi yang berbeda dan cenderung dengan hal-hal yang berkaitan dengan mitos. Selain hal itu wisatawan yang mengunjungi obyek wisata religi bertujuan untuk mengetahui sejarah dan arsitektur dari bangunan yang ada. Dengan hal tersebut pengunjung memiliki kepuasan tersendiri, dimana memang obyek wisata religi ini

juga menjadi bukti kebudayaan yang di anut nenek moyang dulu.

Ziarah

Indonesia khususnya di Pulau Jawa istilah Wali digunakan sebagai bentuk singkatan dari kata Wali Allah atau sahabat Tuhan. Wali dalam pengertian ini menunjuk pada para penziar agama Islam yang membawa pesan Islam kepada orang Indonesia dan secara khusus kepada mereka yang mengenalkan serta menyebarkan agama Islam di tanah Jawa.

Menurut R. Tarnoyo yang dikutip oleh Effendy Zarkazi (1996: 34) bahwa pada mulanya orang yang menggunakan istilah Wali Songo adalah Sunan Giri II. Sunan Giri II mempergunakan istilah ini dalam judul kitab karangannya dengan nama serat "Wali Sana", di dalamnya diuraikan perihidup dan hal-hwal wali-wali penziar agama Islam di Jawa yang jumlahnya delapan orang. Menurut serat "Wali Sana" jumlah wali ada banyak sekali sedangkan yang terkenal ada delapan orang.

Pengertian Perubahan Sosial

Perubahan sosial terdiri dari kata perubahan dan sosial. Perubahan berasal dari kata ubah yang berarti menjadi lain (berbeda) dari semula, sedangkan perubahan menurut KBBI adalah hal (keadaan) berubah; peralihan; pertukaran. Soekanto (2005:261) menjelaskannya bahwa ada pula perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun yang luas, serta ada pula perubahan perubahan yang lambat sekali, tetapi ada juga yang berjalan cepat. Perubahan bisa berkaitan dengan: 1) Nilai-nilai sosial; 2) Pola perilaku; 3) Organisasi; 4) Lembaga kemasyarakatan; 5) Lapisan masyarakat; 6) Kekuasaan, wewenang.

Penyebab Perubahan Sosial

Penyebab perubahan sosial juga bisa datang dari faktor pribadi masyarakat, misalnya keinginan dari setiap individu yang ada dalam masyarakat untuk merubah kehidupannya, sehingga mau tidak mau struktur masyarakat tersebut berubah pula. Pendapat ini diperkuat oleh Morris Ginsberg sebagaimana dikutip dalam Tilaar (2002:7) bahwa Morris Ginsberg menelaah mengenai faktor-faktor penyebab perubahan. Dari beberapa faktor yang ialah: 1) Keinginan-keinginan dan keputusan yang sadar dari pribadi-pribadi untuk mengadakan perubahan. 2) sikap pribadi tertentu karena kondisi sosial yang telah berubah. 3) pribadi atau kelompok

yang menonjo di dalam suatu masyarakat yang menginginkan perubahan. Beberapa pengertian mengenai perubahan ,sosial di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa perubahan sosial adalah perubahan dalam hubungan sosial yang mencakup nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola perilaku sosial dan susunan lembaga kemasyarakatan.

Dampak Pariwisata

Kegiatan pariwisata juga bisa dikatakan sebagai indikator terjadinya kontak sosial atau interaksi sosial masyarakat lokal dan wisatawan. Sebagaimana memberikan dampak yang menguntungkan sebagaimana juga memberikan dampak yang merugikan, hal tersebut sudah menjadi hal yang biasa di dalam kepariwisataan, tergantung seperti apa pengelolaan yang di lakukan sehingga mampu memperkecil dampak yang kurang menguntungkan.

Dampak positif pariwisata secara ekonomi menurut Leiper (1990) dalam Pitana dan Diarta (2009:185-188) adalah:

- a. Pendapatan dari penukaran valuta asing;
- b. Menyehatkan neraca;
- c. Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata;
- d. Peendapatan pemerintaah;
- e. Penyerapan tenaga kerja;
- f. Pemanfaatan Fasilitas Pariwisata oleh Masyarakat Lokal.

Dampak negatif yang di timbulkan pariwisata daris segi ekonomi menurut Leiper ('990) dalam I Gede Pitana dan I Ketut Surya (2009:191-192) adalah:

- a. Ketergantungan terlalu besar terhadap pariwisata;
- b. Meningkatnya angka inflansi dan meningkatnya harga tanah;
- c. Meningkatnya kecenderungan untuk mengimpor bahan-bahan yang diperlukan dalam kegiatan pariwisata sehingga produk lokal tidak terserap.
- d. Kegiatan pariwisata yang sifatnya musiman
- e. Timbulnya biaya-biaya tambahan lain bagi perekonomian setempat

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diinginkan. Deskriptif yang menggambarkan dan mendeskripsikan

pengembangan pariwisata di obyek wisata religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim, dan dampak sosial dan ekonomi masyarakat sekitar dalam pengembangan obyek daya tarik wisata religi tersebut. Pendekatan kualitatif yang di peroleh melalui waawancara, observasi, dan dokumentasi

Fokus Penelitian

1. Mengetahui pengembangan pariwisata di obyek wisata religi Sunan Maulana0Malik Ibrahim
2. Mengetahui dampak pengembangan wisata religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat

Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi Penelitian dalam penelitian ini terletak di Kabupaten Gresik sedangkan situs penelitian terletak di Yayasan Makam Malik Ibrahim, dan Dinas Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gresik.

Sumber Data

Sumber data primer dan sekunder yang digunakan oleh peneliti. Primer diperoleh dari wawancara pada Kepala Desa Gapurosukolilo, Kepala Dinas DISBUDPARPORA Kabupaten Gresik dan Pihak Yayasan serta masyarakat sekitar. Sedangkan data sekunder diperoleh dari arsip yayasan makam malik ibrahim dan dinas DISBUDPARPORA Kabupaten Gresik.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data peneliti yang berupa: peneliti sendiri, pedoman wawancara, *recorder*, dan buku catatan.

Analisi Data

Analisis data Miles dan Huberman yang digunakan oleh peneliti dalam analisis. Tahapan tersebut yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan Data

Triangulasi sumber sebagai teknik keabsahan yagn digunakan peneliti, merupakan proses dengan cara

pengecekan data-data yang diberikan satu narasumber kepada narasumber lainnya (Moleong, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengembangan wisata religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim yaitu:

1. Pengembangan Pariwisata di Obyek Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim:
 - a. Pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata.

Obyek wisata religi Sunan Maulana Malik Ibrahim sering dikunjungi oleh peziarah. Yakni untuk bertawassul meminta syafaat dari Sunan Malik Ibrahim. Kegiatan ini tentunya telah berjalan secara turun temurun. Selain itu tidak hanya bertawassul, pengunjung maupun peziarah juga bisa melihat artefak-artefak peninggalan Sunan Malik Ibrahim dimana memang mengandung banyak cerita tentang kisah penyebar agama Islam di pulau Jawa ini.

- b. Sarana dan prasarana

Sarana Pokok yang ada di obyek wisata religi Sunan Maulana Malik Ibrahim yaitu rumah penjual makanan dan minuman beserta tempat penjualan souvenir. Rumah makan dan kios tersebut hampir seluruhnya dikelola oleh masyarakat sekitar. Sarana pelengkap yang diberikan oleh pengelola makam adalah ada 3 Musholla. Selain itu juga ada aula yang cocok buat istirahat para peziarah untuk melepas penat karena perjalanan jauh yang sudah ditempuh. Selain itu ada tempat untuk mandi, untuk buang air besar maupun kecil yang disediakan cukup banyak, di dalam area makam sendiri ada 9 tempat dan diluar area makam ada 7 tempat.

- c. Promosi dan pemasaran

Obyek wisata religi Sunan Maulana Malik Ibrahim dikelola oleh Yayasan Makam Maulana Malik Ibrahim selaku pihak swasta. Selain itu pemerintah daerah juga ikut serta dalam pengelolaan, karena memang disitu ada sebagian area pemerintah daerah yang seharusnya dikelola oleh pihak pemerintah daerah, dinas yang terkait adalah Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga. Biasanya pemerintah daerah membantu dalam pengembangan sarana dan prasarana tentunya

dengan koordinasi dengan pihak yayasan selaku pengelola.

- d. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia yang ada di obyek wisata religi Sunan Maulana Malik Ibrahim ini sangat memadai dan berkualitas. Hampir semua pengurus inti adalah lulusan S1, seperti sekretaris umum yang merupakan dosen di universitas swasta beliau juga menjadi wakil ketua POKDARWIS Jawa Timur. Pengurus inti inilah yang membimbing bahkan memberikan arahan pelatihan bagaimana memberikan pelayanan bagi peziarah.

2. Dampak Sosial dan Ekonomi masyarakat sekitar:

- a. Dampak sosial

- 1) Transformasi Norma

Masyarakat di daerah obyek wisata religi Sunan Maulana Malik Ibrahim. Masyarakat lingkungan obyek wisata religi Sunan Maulana Malik Ibrahim dari awal memang tidak melakukan penyimpangan sosial secara berat atau yang melanggar norma, hanya saja keacuhan masyarakat sekitar terhadap kegiatan di sekitar makam sedikit acuh bahkan tidak peduli. Tidak semua masyarakat yang seperti itu, hanya beberapa dan memang mayoritas masyarakat Desa Gapurosukolilo ini tergolong religius hal ini salah satunya di sebabkan oleh adanya kegiatan ibadah yang ada di lingkungan Makam Maulana Malik Ibrahim. Perubahan norma dan nilai-nilai masyarakat terlihat ketika adanya pengembangan pariwisata

- 2) Transformasi Mata Pencaharian

Sebelum adanya pengembangan obyek wisata religi Sunan Maulana Malik Ibrahim, banyak masyarakat yang kerjanya serabutan atau tidak tetap. Dengan adanya pengembangan pariwisata mulai bisa dirasakan masyarakat sekitar dengan mendapat upah yang lebih baik dari sebelumnya, selain itu ada yang berusaha menjual makanan maupun minuman serta berjualan souvenir. Adapun yang menjadi pegawai tetap, karena dengan adanya pengembangan pihak yayasan membutuhkan sumber daya manusia untuk mengisi sektor yang baru.

3) Dampak Lingkungann

Wisata religi dalam fakta yang ada merusakkan yang ditimbulkan adalah kemacetan dan sampah. Hal ini yang terjadi di obyek wisata reliigi Sunan Maulana Malik Ibrahim, kemacetan dan sampah menjadi dampak negatife bagi kehidupan sosial masyarakat. Pembangunan dan pengembangan yang dilakukan oleh pemeerintah daerah dan Yayasan Maulana Malik Ibrahim mampun meminimalisir dampak yang ada. Terbukti di lapangan memang hampir sudah tidak terjadi lagi kemacetan, semua bus peziarah sudah tertata rapi dengan baik. Sampah yang disebabkan oleh peziarah juga mulai berkurang. Selain itu juga dengan pengembangan yang sudah dilakukan, terlihat kebersihan dan keindahan di area makam Sunan Maulana Malik Ibrahim ini, sehingga peziarah juga merasa nyaman.

b. Dampak ekonomi

1) Penyerapaan Tenaga Kerja

Setelah adanya pengembangan pariwisata masyarakat mulai ikut masuk dalam kegiatan kepariwisataan. Dimana memang dulunya masyarkat sekitar ada yang bekerja sebagai buruh pabrik, bekerja serabutan, serta banyak pula yang pengangguran. Pengembangan pariwisata khususnya di oyek wisata religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dapat menyerap tenaga kerja yang melibatkan masyarakat sekitar.

2) Mendorong Aktivitas Berusaha

Berkaitan dengan obyek wisata religi Sunan Maulana Malik Ibrahim yang sudah dikembangkan, masyarkat sekita mulai mendapatkan dampak positif. Mereka melihat peluang dengan berjualan maakanan dn minuman serta souvenir. Hal ini menandakan bahwa pengembangan obyek wisata religi memiliki dampak yang positif, dimana masyarakat mulai mandiri dengan berwirausaha.

3) Meningkatkan Pendapatann

Dampak yang ditimbulkan dari pengembangan obyek wisaata religgi Sunan Maulana Malik Ibrahim terhadap masyarakat skitar sangat positif. Mereka memanfaatkan kegiatan wisata ini untuk meningkatkan

pendapatan mereka dengan berjualan, baik berjualan makana dan minuman, pernak-pernik maupun souvenir. Hal tersebut mereka rasakan akan hasil yang didapat, sejak adanya pengembangan wisata ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulann

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan sektor pariwisata pada obyek wisata religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim meliputi yang pertama pengembangan obyek dan daya tarik wisata berupa pemugaran gapura dimana gapuro tersebut merupakan cagar budaya yang memiliki nilai sejarah tinggi. Kedua pengembangan sarana dan prasarana pariwisata yang meliputi sarana pokok pariwisata yaitu pembangunan aula dan pengembangan kanopi tempat penjual souvenir. Ketiga adalah promosi dan pemasaran, dalam hal ini wisata religi memang memiliki perbedaan dengan wisata yang lain seperti wisata alam maupun wisata buatan. Wisata religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim berkaitan erat dengan budaya, hanya orang-orang tertentu yang mau mengunjungi tempat-tempat religi tersebut. Keempat Sumber Daya Manusia yang ada di obyek wisata religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim ini cukup baik, pengurus inti yang mayoritas merupakan orang yang berpendidikan, ada juga yang menjadi pimpinan dari POKDARWIS Jawa Timur. Sehingga pengelolaanya tentu sudah ada standart oprasional (SOP) yang memang dikelola secara professional.
2. Beberapa dampak pengembangan pariwisata dalam kehidupan masyarakat sekitar adalah dampak sosial dan ekonomi. Dampak sosial yang terjadi setelah adanya pengembangan obyek wisata religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim yaitu pertama meningkatnya ketrampilan masyarakat sekitar dalam membuat souvenir, seperti pengerajin songkok ada pengerajin sarung dan pengerajin tasbih. Dampak Trasformasi struktur mata pencaharian, masyarakat yang dulunya menganggur sekarang bisa membuka usaha, adapun yang dulunya bekerja di industri sekarang juga mulai membuka usaha sendiri

dengan berjualan makanan dan minuman maupunn souveenir dan pernak-pernik. Dampak lingkungan, sesudah adanya pengembangan pariwisata di obyek wisata religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim, kmacetan sedikit berkurang dengan adanya pengembangan terminal baru, selain itu saampah juga mulai berkurang dengan ditambahkannya tempat sampah dan papan pringatan untuk mebuang saampah pada tempatnya. Dampak ekonomi stelah adanya pengembangan pariwisata di obek wisataa religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim yaitu penyerapan tenaga kerja, sumber daya manusia yang mencukupi diharapkan nantinya untuk menambah lapangan pekerjaan yang baru. Dampak ekonomi mendorong aktivitas berusaha dengan mendorong masyarakat sekitar untuk berwirausaha. Terobosan-terobosan baru dalam dunia yang sebelumnya hanya bekerja sebagai pekerja tidak tetap atau serabutan dengan tingkat pendapatan kurang memenuhi. kebutuhan sehari-hari. Ketiga meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dari hasil usaha yang mereka miliki.

Saran

Saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah dalam hal ini adalah Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dan pengelola dalam hal ini Yayasan Makam Maulana Malik Ibrahim beserta Kepala Desa Gapurosukolilo sebaiknya berkoordinasi dalam penanganan sampah. Walaupun memang tempat sampah sudah di perbanyak tetapi masih saja ketika banyak peziarah yang datang, sampah menjadi masalah, sehingga harapannya agar tidak mengganggu aktifitas warga ataupun masyarakat setempat dan memperindah kawasan wisata religi makam Sunan Maulana Malik Ibrahim itu sendiri.
2. Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemda dn Olahraga beserta Yayasan makam Maulana Malik Ibrahim seharusnya mengajak kepala desa dalam merencanakan pengembangan pariwisata di obyek wisataa religi makam Sunan Maulana Malik Ibrahim. Fakta dilapangan bahwasanya peran kepala desa agak kurang dikarenakan usulan atau ide dari kepala desa tiidak pernah di implementasikan. Hal ini tentunya kurang baik mengingat kepala

desa juga harus ikut berperan dalam pengembangan pariwisata karena sebagai perwakilan dari pemerintah daerah harus mengetahui apa saja yang terjadi di daerahnya termasuk dalam hal pengembangan pariwisata di obyek wisata religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim.

3. Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga beserta Yayasan Makam Maulana Malik Ibrahim sebagai pengelola membuat konsep wisata religi khusus kota Gresik, mengingat Gresik terdapat makam-makam ulama dan kyai besar, termasuk juga putra dan pengikut Sunan Maulana Malik Ibrahim dan Sunan Giri yang dimakamkan di Gresik, ini sebagai terobosan bahwasanya Gresik memiliki wisata religi yang saling berkaitan, sehingga nantinya masyarakat ataupun peziarah juuga tahu ternyata ada makam orang-orang besar pendakwah agama Islam dimakamkan di Kota Gresik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi-Sistematika, TeoridanTerapan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Abdurrahman, Maman. Sambas Ali Muhidin, Ating Somantri. 2011. *Dasar-dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anonim, 200. *Agenda 21Sektoral Agenda Pariwisata Untuk Pengembangan Kualitas Hidup Secara Berkelanjutan*. Jakarta: Proyek Agenda 21 Sektoral Kerjasama Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup dan UNDP.
- Ariyanto. 2005. *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Asnan Wahyudi & Abu Kholid Tanpa Tahun. *Kisah Wali Sanga Para Penyebar Islam di Tanah Jawa*. Surabaya: Karya Ilmu
- Cooper, Chris and Stephen Jackson. 1997. *Destination Life Cycle: The Isle of Man Case Study*. In: *Lesley France (Eds) TheEarthscan Reader In Sustainable*

Tourism. UK: Earthscan Publications Limited.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Effendy Zarkazi. 1996. *Unsur-unsur Islam dalam Pewayangan, Telaah atas Penghargaan Wali Sanga Terhadap Wayang Kulit Untuk Media Dakwah Islam*. Sala: Tatasan

J spillane, J. James 1999. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius

Kementrian Pariwisata, 2014. *Kunjungan Wisman 2014 Lampau Target*, [online]. (<http://www.indonesia.travel/id/news/detail/1592/kunjungan-wisman-2014-lampau-target>, diakses tanggal 2 April 2015).